



## PARTISIPASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA (SWALIBA) DI SMA NEGERI 2 KLATEN TAHUN 2014

Hartika Argi Dewi<sup>✉</sup> Tjaturahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords:*

Participation; Program;

Swaliba

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten serta mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan teknik *Insidental Sampling* kepada 100 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif Presentase dan Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten telah berjalan dengan baik, dan dari pengujian variabel tingkat pengetahuan terhadap partisipasi siswa dengan menggunakan R Square menunjukkan angka 0,275 (28%) sehingga dinyatakan berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the implementation of the Swaliba program at SMAN 2 Klaten and to determine the effects of knowledge level to the students' participation in the implementation of the Swaliba Program. The subjects were students of SMA Negeri 2 Klaten, Academic Year 2013/2014 by using Insidental Sampling technique to 100 respondents. Data analysis method used was Percentage descriptive analysis and Simple Regression Analysis. The results showed that the implementation of Swaliba at SMAN 2 Klaten has been going well, and the test of the variable of knowledge level towards the students' participation by using R square showed score 0,275 (28%) so it can be said quite influential. So it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge of the students' participation in the implementation of the Swaliba Program.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten menempati peringkat ke-19 skala nasional dan peringkat ke-4 se-Jawa Tengah sebagai daerah rawan bencana. Tingkat kerawanan bencana di Klaten hampir merata di 26 kecamatan mulai dari bencana tanah longsor, banjir, gempa bumi, angin ribut, hingga erupsi gunung Merapi sehingga perlu ada langkah antisipasi bencana yang menyeluruh (Suara Merdeka, 2012). Perlu ada langkah antisipatif untuk menyikapi data yang telah dihimpun BNPB tersebut, salah satunya adalah dengan menanamkan pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana pada pendidikan formal di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryati (2013) bahwa sekolah merupakan wahana strategis untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, etika dan nilai. Pemahaman tentang lingkungan, baik dinamika maupun segala aspek permasalahannya sebagai bagian dari kehidupan manusia perlu dikembangkan di sekolah. Oleh karena itu, dalam menuju pembangunan berkelanjutan, sekolah merupakan pangkal tolak penyiapan generasi yang terus-menerus perlu dikembangkan melalui program-program yang efektif seperti digalakkannya program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (Swaliba).

Program Swaliba diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta menimbulkan rasa tanggung jawab untuk peduli terhadap lingkungan dan mitigasi bencana dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Adapun program pokok dalam pelaksanaan Swaliba meliputi (1) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dan mitigasi bencana, (3) Pengembangan kegiatan partisipatif, (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sekolah.

Sebagai sekolah pertama yang menerapkan Swaliba tentunya perlu upaya yang maksimal agar keberlanjutan program ini dapat terus berkembang sehingga akan muncul Swaliba yang lain di Indonesia dalam rangka membentuk

generasi masyarakat yang tangguh terhadap bencana melalui pendidikan formal, oleh karena itu partisipasi dari pihak terkait tentu akan sangat berperan dalam pelaksanaan program tersebut.

Menurut Alastraire dalam Sastropetro (1986:52), partisipasi diartikan sebagai keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan/ pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan. Dalam hal ini Ikatan Geograf Indonesia (IGI) dan Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (Imahagi) melalui SMA Negeri 2 Klaten telah berusaha untuk menggerakkan seluruh warga sekolah dengan melaksanakan Program Swaliba.

Goldsmith dan Blustain dalam Ndraha (1990) berpendapat bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang ada di tengah masyarakat, partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, serta manfaat langsung yang diperoleh dari partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat. Partisipasi yang dilakukan oleh warga sekolah SMA Negeri 2 Klaten menjadi lebih efektif dikarenakan ada Tim Pokja Swaliba yang terus melakukan upaya demi berjalannya program tersebut di sekolah. Peran aktif dari siswa juga memberikan dampak positif bagi mereka terutama tentang pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana.

Erwiantono (2006) mengungkapkan beberapa indikator keberhasilan partisipasi suatu masyarakat yang dilihat mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Tahap Sosialisasi

Dalam tahap ini diukur dengan melihat kehadiran siswa dalam sosialisasi sebelum adanya kegiatan Program Swaliba serta keaktifan siswa dalam memberikan berbagai usulan maupun pertanyaan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, partisipasi siswa dilihat dalam melakukan berbagai kegiatan Program Swaliba baik atas inisiatif individu, kelompok maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah. Dalam pelaksanaan indikator

ini yang digunakan adalah frekuensi dalam pelaksanaan kegiatan, inisiatif kegiatan dan kemauan untuk mencapai keberhasilan.

c. Tahap Evaluasi

Partisipasi siswa yang dilihat pada tahap evaluasi meliputi pengawasan dan pertemuan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam Program Swaliba.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat partisipasi suatu program. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet dalam Deviyanti (2013) bahwa partisipasi dapat terhambat karena adanya faktor-faktor berikut ini:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, jenis kelamin, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini berkaitan erat dengan *stakeholder* yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakan pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten dan apakah pengetahuan siswa berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan Program Swaliba?

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten dan untuk mengetahui apakah pengetahuan siswa berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 1.035 siswa. Penentuan sampel dengan teknik sampling yaitu menggunakan teknik *Insidental Sampling*, dengan mengambil 10% dari masing-masing jumlah kelas sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 siswa (dengan pembulatan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

angket, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Klaten diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 2 Klaten

SMA Negeri 2 Klaten terletak di Jalan Angsana, Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas yang dimanfaatkan untuk gedung-gedung, lapangan olahraga, lapangan parkir, lapangan upacara dan halaman sekolah dan sisanya dimanfaatkan untuk tamanisasi. Fasilitas tersebut membuat sekolah ini menjadi sejuk, rindang dan bersih. Sekolah ini juga termasuk dalam kawasan rawan bencana di Kabupaten Klaten sehingga pada akhirnya sekolah ini diusulkan untuk menjadi Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (Swaliba) yang pertama di Jawa Tengah.

2. Gambaran Pelaksanaan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (Swaliba)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan angket kepada Tim Pokja pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten diperoleh gambaran tentang pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pengembangan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana

Kebijakan sekolah untuk peduli lingkungan dan mitigasi bencana tercantum dalam visi misi SMA Negeri 2 Klaten. SMA Negeri 2 Klaten memiliki visi “Menghasilkan lulusan yang beriman, luhur dalam budi pekerti, berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, sains dan teknologi serta unggul dalam kompetensi”, dengan salah satu misinya “memberdayakan seluruh civitas akademika sekolah untuk berperan aktif dalam melakukan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana di sekolah.” Visi misi tersebut memberikan motivasi

bagi semua warga sekolah untuk memiliki sikap peduli lingkungan dan mitigasi bencana sehingga tercipta harmonisasi antara alam, manusia dan alam agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan sehat.

SMA Negeri 2 Klaten juga memiliki kebijakan pengembangan materi lingkungan hidup dan mitigasi bencana yang tercantum dalam Silabus, RPP, maupun lembar penilaian yang dirancang di awal tahun pelajaran. Cara lain untuk meningkatkan kualitas SDM di SMA Negeri 2 Klaten dengan mengadakan simulasi wajib latih penanggulangan bencana dan menghadiri workshop pelatihan pengelolaan lingkungan hidup yang bekerjasama dengan instansi terkait.

b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Mitigasi Bencana

SMA Negeri 2 Klaten berusaha mengintegrasikan materi tentang lingkungan hidup dan mitigasi bencana ke dalam mata pelajaran di sekolah. Integrasi materi tentang lingkungan hidup berupa penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa baik berupa praktik maupun teori. Begitu pula dengan materi tentang mitigasi bencana adalah berupa penanaman pendidikan siaga bencana melalui mata pelajaran Geografi baik berupa teori maupun praktik. Kedua materi ini diharapkan dapat membekali siswa dalam hal berbudaya peduli lingkungan dan tangguh bencana sehingga dapat mencapai tujuan Program Swaliba itu sendiri.

c. Pengembangan Kegiatan Partisipatif

Siswa SMA Negeri 2 Klaten selalu aktif dalam setiap kegiatan, baik kegiatan di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan sekolah yang biasa dilakukan adalah piket kebersihan kelas dan kegiatan Jumat bersih. Kegiatan lain berupa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ceramah kebangsaan, penghijauan di Tawangmangu, dan keikutsertaan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dalam agenda deteksi Sungai Bengawan Solo yang diadakan oleh Badan Lingkungan Hidup se-

Solo Raya. Kegiatan tersebut telah mencerminkan sikap aktif siswa dalam berbagai kegiatan dalam program berbasis partisipasi dalam Program Swaliba.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah

Pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana di SMA Negeri 2 Klaten bukan hanya sekedar teori saja tetapi juga pada praktek yang membudaya sehingga diperlukan sarana prasarana yang mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan dan tangguh terhadap bencana. Sarana prasarana di SMA Negeri 2 Klaten sudah cukup baik, misalnya pada penataan gedung parkir yang berwawasan kebencanaan, pengadaan tempat sampah terpisah, rumah sampah sebagai tempat mengelola produksi sampah di sekolah, serta pelayanan kantin sekolah yang sehat. Hampir keseluruhan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Klaten dipelihara dengan baik pula sehingga dapat dikatakan upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana telah berjalan dengan maksimal.

3. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Swaliba

Menurut Sastropetro (dalam Isbandi, 2007: 16) mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan masyarakat yang diberikan untuk menunjang keberhasilan suatu program adalah untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini adalah tujuan untuk mewujudkan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi seideal mungkin.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 tentang distribusi partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Swaliba

No	Tingkat Partisipasi	Tahap Pelaksanaan Program Swaliba		
		Sosialisasi	Pelaksanaan	Evaluasi
1.	Sangat Tinggi	75	80	89

2.	Tinggi	20	20	8
3.	Rendah	5	0	3
4.	Sangat Rendah	0	0	0
Jumlah		100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2014

Secara keseluruhan, semua responden memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam Program Swaliba. Meskipun responden yang ada memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, namun adanya kesadaran untuk menjaga serta melestarikan lingkungan menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa untuk ikut ambil bagian dalam Program Swaliba tersebut. Tingginya tingkat partisipasi siswa dalam Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten juga dipengaruhi adanya tingkat pengetahuan siswa mengenai pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana.

#### 4. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Tingkat Partisipasi Siswa

Pengetahuan seseorang dapat diukur dengan cara meminta individu yang bersangkutan mengungkapkan hal-hal yang diketahuinya dalam bentuk bukti atau jawaban. Bukti atau jawaban tersebut adalah reaksi terhadap stimulus (pertanyaan lisan maupun tulisan). Secara umum, pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- Pertanyaan terbuka, misalkan *essay*.
- Pertanyaan tertutup, misalkan benar salah dan pilihan ganda (Notoadmodjo, 2007).

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa tentang Program Swaliba, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Program Swaliba

No.	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Sangat Tinggi	52	52
2.	Tinggi	37	37
3.	Rendah	11	11
4.	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten yaitu sebanyak 52 responden (52%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi, 37 responden (37%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sebanyak 11 responden (11%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Program Swaliba.

Secara keseluruhan berdasarkan tabel tingkat pengetahuan siswa tentang Program

Swaliba dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang Program Swaliba adalah tinggi. Hasil pengetahuan tentang tingkat pengetahuan siswa ini nantinya akan dikorelasikan dengan tingkat partisipasi siswa untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan siswa terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten. Distribusi tingkat pengetahuan dan tingkat partisipasi siswa tentang Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten dapat dilihat dari tabel 3 berikut

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan terhadap tingkat partisipasi tentang Program Swaliba

No	Kriteria	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Partisipasi
----	----------	---------------------	---------------------

		f	%	f	%
1.	Sangat Tinggi	52	52	90	90
2.	Tinggi	37	37	10	10
3.	Rendah	11	11	0	0
4.	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00
Jumlah		100	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sejumlah 52 responden (52%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi begitu juga dengan tingkat partisipasinya sebesar 90% (90 responden). Tingkat pengetahuan yang tinggi terdapat sejumlah 37 responden (37%) dengan tingkat partisipasi sebesar 10% (10 responden).

Tingkat pengetahuan yang rendah terdapat sejumlah 11 responden (11%).

Untuk mengetahui perhitungan korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba

#### Correlations

		Tingkat Partisipasi	Tingkat Pengetahuan
Pearson Correlation	Tingkat Partisipasi	1.000	.551
	Tingkat Pengetahuan	.551	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Partisipasi	.	.000
	Tingkat Pengetahuan	.000	.
N	Tingkat Partisipasi	100	100
	Tingkat Pengetahuan	100	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2014

Uji linearitas regresi variabel tingkat pengetahuan (X) dengan tingkat partisipasi (Y), hasil perhitungan *Asymp. Sig* pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,000. Ternyata *Asymp, Sig.*, lebih kecil dari harga probabilitas yang digunakan, maka dapat dikatakan regresi linear.

Selanjutnya adalah perhitungan koefisien determinan antara tingkat pengetahuan dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba seperti dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perhitungan koefisien determinan antara tingkat pengetahuan dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.267	3.119

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

b. Dependent Variable: partisipasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2014.

Dari hasil analisis di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,275. Nilai ini berarti bahwa sebesar 28% tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba dipengaruhi oleh

tingkat pengetahuan siswa, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis SPSS, dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Model Regresi ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	361.223	1	361.223	37.131	.000 <sup>b</sup>
Residual	953.367	98	9.728		
Total	1314.590	99			

a. Dependent Variable: partisipasi

b. Predictors: (Constant), pengetahuan

Sumber: Hasil Penelitian, 2014.

Dari hasil analisis tabel di atas, didapat nilai F hitung sebesar 37,131. Adapun nilai f tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas pembilang (df1) sebesar  $k = 1$ , dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar  $N - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$  adalah sebesar 1,984. Jika nilai kedua F ini dibandingkan, maka nilai F hitung yang diperoleh sebelumnya masih jauh lebih besar daripada nilai F-tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan telah cocok dengan data hasil penelitian, artinya terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Isbandi (2007: 27) bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan suatu individu dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, partisipasi siswa SMA Negeri 2 Klaten dalam melaksanakan Program Swaliba sudah berjalan dengan baik. Partisipasi tersebut dimulai dari tahap sosialisasi program, pelaksanaan program

hingga sampai pada tahap evaluasi dengan melakukan penilaian berhasil tidaknya Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten.

Berkaitan dengan hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba berdasarkan hasil regresi sederhana dengan menggunakan SPSS adalah dapat diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet (2003 : 137-143) bahwa salah satu faktor dari dalam individu yaitu pengetahuan seseorang akan mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi pada suatu hal. Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan siswa turut berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan Program Swaliba. Pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memahami konsep penanggulangan bencana menjadi dasar kemauan mereka untuk turut serta berpartisipasi mengoptimalkan jalannya Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten tersebut.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Swaliba dari empat program yang direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama

yang baik diantara para warga sekolah sehingga keseluruhan program dapat terlaksana dengan maksimal, Partisipasi siswa dalam Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi, pelaksanaan serta evaluasi, serta dalam pelaksanaan Program Swaliba di SMA Negeri 2 Klaten, ada faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan Program Swaliba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Deviyanti, Dea. 2013. *Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara Vol. 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Universitas Mulawarman.
- Erwiantono. 2006. *Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang Banyuwangi*. Jurnal Agribisnis Vol.3, Fakultas Pertanian: Universitas Mulawarman.
- Heryati. 2013. *Hubungan antara Implementasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Memelihara Lingkungan di Sekolah*. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI.
- Klaten Peringkat 19 Indeks Rawan Bencana Nasional (2012). Diakses pada tanggal 23 Januari 2014 dari <http://www.suaramerdeka.com/v2/index.php/read/cetak/2012/10/25/203290/Klaten-Peringkat-19-Indeks-Rawan-Bencana-Nasional>.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pengembangan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Agung Satriyo. 2012. *Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sastropetro, RA, Santoso. 1986. *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- UU. RI No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. <http://pacificdisastermanagement.kemlu.go.id/Documents/Indonesia/UUNo.24Tahun2007.pdf>. Diakses 23 Januari 2014
- UU. RI No.32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. <http://prokum.esdm.go.id/uu/2009/UU%2032%20Tahun%202009%20%28PPLH%29.pdf>. Diakses pada 23 Januari 2014.